

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Produksi sampah daur ulang pada usaha pengepulan sampah di Desa Lihung Kecamatan Karang Intan: a) Input produksi daur ulang menggunakan bahan baku sampah plastik, kaleng dan kardus yang dibeli dari pemulung, TPA dan produk toko yang kadaluarsa. Kualitas input bahan baku dikontrol dengan memilah sampah yang masih bagus kondisinya sebelum memutuskan pembelian.; b) Proses daur ulang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan, pemilahan, pembersihan, penimbangan dan pengepresan. Dalam tahap proses ini terjadi penumpukan sampah di area terbuka yang sangat dekat dengan rumah warga sehingga menimbulkan bau menyengat dan membuat pemandangan menjadi kumuh.; c) Output produksi menghasilkan sampah-sampah yang sudah bersih dan di pres, diikat serta dikemas dengan rapi dalam kondisi kering dan siap untuk dijual kepada rekan bisnisnya sesuai dengan harga pasar yang berlaku.
2. Berdasarkan tinjauan etika bisnis Islam, tahapan produksi yang bermasalah adalah tahap proses. Dalam tahapan proses sudah memperhatikan prinsip *amanah* dan *al-'adl*. Namun, masih belum memperhatikan prinsip *maslahah*. Produksi sampah daur ulang memang membantu melestarikan lingkungan alam, tetapi jika prinsip *maslahah*

diabaikan oleh pelaku usaha maka akan menimbulkan kerugian dan ketidaknyamanan bagi warga yang ada di sekitar lokasi produksi tersebut berupa bau limbah sampah yang menyengat, lingkungan yang terlihat kumuh dan suara bising dari mesin pres yang mengganggu kenyamanan warga dalam beraktivitas.

## **B. Saran**

1. Kepada pemilik usaha agar mengatasi persoalan aroma dan keindahan yang masih menjadi gangguan bagi warga permukiman dengan cara membuat ruang penyimpanan dan pagar yang tertutup di lokasi usaha, dan mengelola pembuangan limbah cair dari sisa minuman kemasan agar keberadaan usaha ini mampu memberikan *masalah* bagi masyarakat di lingkungan sekitar.
2. Kepada pembuat kebijakan agar mengelola perizinan usaha pengepulan sampah dengan memperhatikan jarak lokasi dengan permukiman warga dan melakukan pengawasan agar kasus-kasus serupa tidak bertambah banyak karena dapat merugikan warga permukiman dan mengurangi keindahan lingkungan.